BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses komunikasi pendamping psikolog dengan perempuan korban pelecehan seksual di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA), dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pendamping berperan sangat penting dalam mendukung pemulihan psikologis korban. Pendampingan dilakukan dengan mengutamakan pendekatan berbasis empati, trauma-informed care, serta strategi komunikasi seperti mendengarkan aktif, validasi emosi, penggunaan bahasa yang sensitif, dan membangun rasa aman bagi korban. Proses komunikasi dilakukan secara bertahap dan hati-hati untuk membangun kepercayaan korban, yang menjadi fondasi utama dalam membantu korban mengungkapkan pengalaman traumatis mereka dan memulai proses pemulihan.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pendampingan meliputi tingkat trauma yang dalam pada korban, stigma sosial, keterbatasan waktu konseling, serta kurang optimalnya koordinasi antar-lembaga terkait. Meskipun demikian, komunikasi interpersonal yang efektif terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan rasa aman, mempercepat proses pemulihan, serta mendorong korban untuk kembali membangun kepercayaan terhadap lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh pendamping psikolog di DPPPA memiliki kontribusi nyata dalam mempercepat pemulihan korban pelecehan seksual dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

Proses Komunikasi.., Dian Retno Setiowati, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) serta pendamping psikolog terus meningkatkan kualitas komunikasi dalam proses pendampingan terhadap perempuan korban pelecehan seksual. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan komunikasi empatik bagi pendamping, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi stigma terhadap korban, serta memperkuat koordinasi dengan berbagai pihak, seperti keluarga dan lembaga hukum, guna menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi korban. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas dan sumber daya pendampingan agar layanan yang diberikan lebih optimal.